

PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGATASI RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI SUMBERHARJO

Arizakki Wahyu Gapea, Aulia Putri Zahra, Dhea Pratista Sari, Duta Diva Hayuning Resdika, Devara Bagus Prasetya

STKIP PGRI Pacitan, Pacitan, Indonesia

Email: wahyuarizakki@gmail.com, auliaputrizahra@gmail.com, dheapratistasari@gmail.com, comdivarsdka1@gmail.com, devarabagus57@gmail.com

Abstract:

This study aims to examine the role of teachers and parents in overcoming low learning motivation among students at SD Negeri Sumberharjo. The research employs a descriptive qualitative approach with the principal and Grade III teachers as subjects and involves all Grade III students. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results indicate that students' low learning motivation is influenced by the lack of parental support and environmental factors. Teachers play a role in providing motivation and creating engaging learning experiences, while parents contribute by guiding and motivating children to study at home. Collaboration between teachers and parents is essential to enhance students' learning motivation.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa di SD Negeri Sumberharjo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek kepala sekolah dan guru kelas III serta melibatkan seluruh siswa kelas III. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kurangnya dukungan orang tua dan faktor lingkungan. Guru berperan dalam memberikan motivasi dan menciptakan pembelajaran yang menarik, sedangkan orang tua berperan dalam mendampingi dan memotivasi anak belajar di rumah. Kerja sama antara guru dan orang tua diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

ARTICLE HISTORY

Received: Januari 2026

Revised : Januari 2026

Accepted : Januari 2026

KEYWORDS

Motivasi Belajar, Peran Guru, Peran Orang Tua

KEYWORDS

Learning Motivation, Teacher's Role, Parental Role

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan titik awal dari Pendidikan formal di Indonesia (Prahastiwi, Zuriyah, & Widodo, 2025). Untuk menghasilkan SDM yang unggul harus ditanamkan sejak usia dini yaitu pada saat usia Sekolah Dasar (Prahastiwi, Efendi, Tobroni, & Widodo, 2024), hal tersebut akan berjalan efektif apabila didalamnya terdapat peran guru dan orang tua. Motivasi merupakan penerapan penting dalam proses pembelajaran bagi

siswa, dengan adanya motivasi siswa dapat menunjukkan dan menumbuhkan semangat tinggi sehingga terwujudnya perubahan perilaku berupa belajar (Melani & Prahastiwi, 2025). Hingga saat ini banyak sekali siswa yang kurang memiliki motivasi belajar (Cahyono, Hamda, & Prahastiwi, 2022). Siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung sulit berkonsentrasi, tidak antusias bahkan mudah bosan saat belajar, khususnya pada mata pelajaran IPA (Margana, 2014) ada 3 penyebab rendahnya motivasi belajar siswa, yaitu kemampuan siswa itu sendiri, kondisi lingkungan (keluarga, teman) dan tata cara guru dalam membimbing peserta didik.

Orang tua adalah Pendidikan sekolah informal atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak, maka orang tua harus ikut berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa (Ryan Firmansyah, Yusroh Alquriyah, 2023). Sedangkan guru adalah pendidik yang berperan dalam penyusunan pembelajaran dan meleksanakan proses belajar mengajar. Sehingga bagi guru mengetahui motivasi belajar siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan dan memelihara semangat belajar pada siswa (Surono, Prahastiwi, & Suprayitno, 2022). Berdasarkan temuan peneliti dari hasil observasi daan wawancara yang sudah dilakukan (Hariyanti & Prahastiwi, 2021). Peneliti menemukan masih banyak orang tua yang belum memiliki kesadaran dalam memotivasi anaknya khususnya pada proses belajar, sehingga anak kurang termotivasi pada saat pembelajaran berlangsung di sekolah. Oleh karena itu peran guru dan orang tua sangat penting terhadap motivasi belajar siswa sehingga dengan adanya pemhaman dan kesadaran dari orang tua dan guru terhadap siswa dapat membantu menyelesaikan masalah masalah yang dihadapi siswa khususnya motivasi belajar (Tadzkiroh, Wijayanti, & Rahadini, 2025). Sangat diperlukan kolaborasi guru dan orang tua siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan dengan hasil yang maksimal.

Oleh karena itu, peran guru dan orang tua menjadi sangat krusial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemahaman dan kesadaran bersama antara guru dan orang tua terhadap kebutuhan, karakteristik, serta permasalahan belajar siswa dapat membantu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi siswa, terutama terkait motivasi belajar (Tadzkiroh et al., 2025). Kolaborasi yang sinergis antara guru dan orang tua diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan temuan peneliti melalui hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan masih ditemukan bahwa sebagian orang tua belum memiliki kesadaran yang optimal dalam memberikan motivasi belajar kepada anak, khususnya dalam mendampingi proses belajar di rumah. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua menjadi sangat penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Nisa, Sundava, & Azizah, 2023).

Kolaborasi yang sinergis antara guru dan orang tua diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah (Nadhiroh & Setyawan, 2021). Dengan adanya pemahaman dan kesadaran bersama antara guru dan orang tua, berbagai permasalahan belajar yang dihadapi siswa, khususnya terkait motivasi belajar, dapat diminimalisasi secara efektif (Nisa, Prahastiwi, Kisnawaty, & Cahyono, 2025). Kolaborasi tersebut diharapkan mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran sehingga tujuan

pendidikan dapat tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan focus penelitian untuk memahami secara mendalam dan keseluruhan mengenai kesulitan belajar dan upaya mengatasi kesulitan belajar . (Haki, Prahastiwi, & Selatan, 2024) Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sumberharjo, yang lokasinya bertempat di Desa Sumberharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan , Jawa Timur. Dengan subjek utama yaitu kepala sekolah dan guru kelas 3 untuk menggali informasi secara langsung mengenai karakteristik siswa, pola belajar, latar belakang dan motivasi belajar siswa di sekolah. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh kelas 3 SDN Sumberharjo dengan jumlah keseluruhan 11 siswa, 4 siswa laki laki dan 7 siswa perempuan. Seluruh anggota populasi digunakan sebagai sample karena jumlahnya yang sedikit sehingga memungkinkan seluruh siswa diambil sebagai sample penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan instrumen yang telah peneliti rancang sesuai kebutuhan (Melani & Prahastiwi, 2025). Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas, dengan mencakup beberapa pertanyaan sesuai kebutuhan yang akan di teliti. Wawancara dilakukan pada saat istirahat sehingga proses wawancara dengan kepala sekolah maupun guru kelas bias terarah, kondusif dan tidak mengganggu proses belajar mengajar. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi sekolah dan didalam kelas dengan memberikan pertanyaan kepada siswa guna memperoleh dan memperdalam informasi yang peneliti dapatkan. Dokumentasi berupa catatan lapangan dan dokumentasi sekolah juga dilakukan untuk memperkuar serta melengkapi data penelitian.

Tahap penyajian data dengan menyusun informasi dalam bentuk uraian sehingga peneliti dapat dengan mudah mencari dan mengambil informasi sesuai kebutuhan (Prahastiwi et al., 2024). Peneliti membandingkan data wawancara dengan catatan lapangan serta informasi pendukung untuk penarikan kesimpulan dan mendapatkan hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dengan harapan memperoleh pemahaman dari segala mengenai informasi yang didapatkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Sumberharjo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri Sumberharjo, motivasi belajar siswa kelas III secara umum masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, antara lain: kurangnya perhatian dan fokus siswa selama proses pembelajaran, rendahnya partisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan atau berdiskusi, serta mudahnya siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa juga cenderung pasif dan enggan mengambil inisiatif untuk belajar mandiri.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian Sabina menyatakan bahwa siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung menunjukkan perilaku pasif, kesulitan berkonsentrasi, dan mudah kehilangan minat terhadap materi Pelajaran (Yuniarti, Izzati, & Azmi, 2024). Motivasi belajar yang rendah ini berdampak pada ketercapaian tujuan pembelajaran dan prestasi akademik siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA yang memerlukan

pemahaman konsep dan praktik yang aktif.

Selain itu, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, kemampuan akademik, dan rasa percaya diri siswa. Sementara faktor eksternal meliputi dukungan dari guru, interaksi dengan teman sebaya, dan perhatian dari orang tua di rumah. Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh dorongan dan perhatian dari guru maupun orang tua cenderung lebih aktif dan termotivasi, sedangkan siswa yang kurang mendapatkan dukungan cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif, sementara orang tua harus mendampingi anak belajar di rumah secara konsisten agar motivasi belajar siswa dapat meningkat secara berkelanjutan. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif, disiplin, dan mampu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi.

| No | Aspek yang Diamati | Indikator | Temuan di Lapangan | Keterangan |
|----|---------------------|--|--|---|
| 1 | Perhatian dan Fokus | Siswa memperhatikan penjelasan guru | Sebagian besar siswa kurang fokus dan mudah teralihkan | Menunjukkan motivasi belajar rendah |
| 2 | Partisipasi Aktif | Keaktifan menjawab pertanyaan dan berdiskusi | Hanya sedikit siswa yang aktif, sebagian besar pasif | Siswa kurang percaya diri dan kurang tertarik |
| 3 | Ketahanan Belajar | Antusiasme selama pembelajaran berlangsung | Siswa cepat merasa bosan | Pembelajaran kurang variatif |
| 4 | Inisiatif Belajar | Kemauan belajar mandiri | Siswa enggan belajar tanpa arahan guru | Motivasi intrinsik rendah |
| 5 | Dukungan Guru | Dorongan, perhatian, dan interaksi guru | Siswa yang sering diberi perhatian lebih aktif | Faktor eksternal berpengaruh positif |
| 6 | Dukungan Orang Tua | Pendampingan belajar di rumah | Siswa dengan dukungan orang tua lebih termotivasi | Motivasi meningkat secara berkelanjutan |
| 7 | Dampak Akademik | Pemahaman konsep IPA | Pemahaman siswa masih rendah | Motivasi berpengaruh pada hasil belajar |

Tabel 1: Hasil Observasi dan Wawancara Motivasi Belajar Siswa Kelas III

Peran Guru dalam Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru kelas III telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru memberikan motivasi secara verbal sebelum dan selama pembelajaran berlangsung, seperti memberikan dorongan, pujian, dan semangat kepada siswa. Selain itu, guru juga berupaya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan penggunaan media pembelajaran sederhana agar siswa lebih tertarik dan aktif.

Guru juga menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan bertanya. Pemberian penghargaan sederhana, seperti pujian atau apresiasi kepada siswa yang aktif, terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Peran guru sebagai motivator dan fasilitator sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, terutama bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Namun demikian, keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang memiliki karakteristik berbeda menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan perhatian secara optimal kepada setiap siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak lain, terutama orang tua, untuk memperkuat upaya yang dilakukan guru di sekolah.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar di rumah. Guru menyampaikan bahwa sebagian orang tua belum memberikan pendampingan belajar yang optimal kepada anak. Kurangnya perhatian, pengawasan, dan motivasi dari orang tua menyebabkan siswa tidak memiliki kebiasaan belajar yang teratur. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap motivasi dan keberhasilan belajar siswa (Mukmin, 2021).

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Orang tua memiliki peran penting sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak. Dalam penelitian di SD Negeri Sumberharjo, ditemukan bahwa sebagian siswa mengalami rendahnya motivasi belajar karena keterbatasan pendampingan dari orang tua di rumah. Beberapa orang tua hanya memberikan tugas belajar tanpa mendampingi atau memberikan arahan, sehingga anak kesulitan membangun kebiasaan belajar yang teratur dan mandiri.

Hasil wawancara dengan guru kelas III menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh dukungan dari orang tua, seperti motivasi, pengawasan, dan bantuan belajar di rumah, cenderung lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan perhatian orang tua menunjukkan perilaku belajar pasif dan mudah putus semangat.

Menurut Djamarah (2017), keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar anak sangat memengaruhi motivasi dan prestasi belajar (Mukmin, 2021). Orang tua dapat berperan dengan memberikan dorongan, pujian atas usaha anak, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Lingkungan yang mendukung ini meliputi ketersediaan waktu untuk belajar, tempat belajar yang tenang, dan pengawasan terhadap penyelesaian tugas sekolah.

Selain itu, orang tua juga berperan dalam menanamkan nilai positif terhadap belajar, misalnya dengan menunjukkan pentingnya Pendidikan (Khusna, Prahastiwi, Cahyono, & Aorta, 2024), menghargai usaha anak, dan membimbing anak mengatur waktu belajar. Dukungan emosional dari orang tua tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik, tetapi juga membantu siswa mengatasi rasa frustrasi atau kesulitan yang muncul selama belajar.

Dari temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran aktif orang tua dalam membimbing, memotivasi, dan mendukung kegiatan belajar anak sangat krusial untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Sumberharjo. Tanpa keterlibatan orang tua, upaya guru di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa akan kurang optimal.

Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan faktor kunci dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa di SD Negeri Sumberharjo. Kolaborasi tersebut tercermin melalui komunikasi yang efektif dan berkelanjutan antara guru dan orang tua, baik secara formal maupun informal. Melalui komunikasi yang intensif, guru dan orang tua dapat saling bertukar informasi terkait perkembangan akademik siswa, sikap belajar, serta berbagai kendala yang dihadapi siswa baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Selain itu, komunikasi yang efektif memungkinkan guru dan orang tua untuk menyusun strategi bersama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti pemberian pendampingan belajar di rumah, penguatan motivasi melalui apresiasi dan penghargaan, serta pembiasaan disiplin belajar yang konsisten. Peran guru dalam memberikan arahan pedagogis dan peran orang tua dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah terbukti saling melengkapi. Sinergi tersebut berdampak positif terhadap meningkatnya minat, keaktifan, dan semangat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, kolaborasi yang harmonis antara guru dan orang tua tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemantauan perkembangan belajar siswa, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam membangun motivasi belajar siswa secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua yang didukung oleh komunikasi yang efektif dengan guru menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar.

Guru berperan memberikan arahan, strategi belajar, serta informasi tentang kemajuan akademik siswa kepada orang tua, sehingga orang tua dapat mendukung anak belajar di rumah secara lebih tepat (Prahastiwi et al., 2023). Sementara itu, orang tua dapat memberikan umpan balik kepada guru mengenai perilaku dan kebiasaan belajar anak di rumah (Hasanah & Surakarta, 2024). Kolaborasi ini menciptakan kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah, yang berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar siswa.

Menurut Mulyasa sinergi antara guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan (Lesmanah, Afroni, & Wafi, 2021). Lingkungan yang mendukung ini memungkinkan siswa merasa diperhatikan, termotivasi untuk belajar, serta mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami. Selain itu, kolaborasi guru dan orang tua dapat meminimalkan kesenjangan antara pembelajaran di sekolah dan penguatan di rumah, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan motivasi siswa meningkat

(Hendra Wahyudin, Usman Radiana, & Luhur Wicaksono, 2024).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang orang tuanya aktif berkomunikasi dan bekerja sama dengan guru cenderung lebih percaya diri, lebih disiplin, dan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang memperoleh dukungan kolaboratif dari guru dan orang tua memiliki motivasi belajar yang rendah, kesulitan mengikuti materi pelajaran, dan kurang memiliki inisiatif untuk belajar mandiri.

Dengan demikian, kolaborasi yang harmonis antara guru dan orang tua menjadi strategi utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang positif, menumbuhkan rasa percaya diri, dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif baik di sekolah maupun di rumah.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa di SD Negeri Sumberharjo dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi minat belajar, kepercayaan diri, serta kesiapan mental siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan keluarga, lingkungan sekolah, pola interaksi guru dan siswa, serta suasana belajar yang tercipta di kelas.

Peran guru sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan semangat belajar siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pemberi dorongan, pembimbing, dan pencipta iklim pembelajaran yang kondusif. Melalui pemberian motivasi, variasi metode pembelajaran, serta pendekatan yang humanis, guru mampu menumbuhkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa upaya tersebut masih perlu ditingkatkan melalui penerapan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan, baik dari segi strategi, media, maupun model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar siswa memerlukan upaya yang komprehensif dan berkesinambungan. Guru diharapkan terus mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogiknya melalui inovasi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, serta didukung oleh kolaborasi yang kuat dengan orang tua dan lingkungan sekolah. Dengan demikian, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan secara optimal dan berkelanjutan.

Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan memotivasi anak belajar masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam memberikan dukungan belajar di rumah secara konsisten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian orang tua belum sepenuhnya menyadari perannya sebagai pendidik utama di lingkungan keluarga, sehingga pendampingan belajar anak belum berjalan optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya penguatan motivasi belajar siswa di luar lingkungan sekolah.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar siswa tidak dapat ditingkatkan secara optimal tanpa adanya sinergi yang kuat antara guru dan orang tua. Peran guru di sekolah dan peran orang tua di rumah harus berjalan secara selaras dan saling melengkapi. Ketika guru dan orang tua memiliki pemahaman yang sama terkait kebutuhan belajar siswa serta menerapkan strategi motivasi yang konsisten, siswa akan merasakan

dukungan yang utuh dan berkelanjutan dalam proses belajarnya.

Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi belajar siswa harus dilakukan secara kolaboratif dan berkesinambungan melalui penguatan komunikasi, koordinasi, dan kerja sama antara guru dan orang tua. Bentuk kolaborasi tersebut dapat diwujudkan melalui pertemuan rutin, pendampingan belajar di rumah, serta penyusunan strategi motivasi bersama yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dengan adanya kolaborasi yang efektif, diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat secara signifikan dan berdampak positif terhadap hasil belajar serta perkembangan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif di SD Negeri Sumberharjo, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kesulitan belajar siswa kelas III masih tergolong rendah dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor internal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa meliputi perbedaan kemampuan akademik, rendahnya minat belajar, kurangnya rasa percaya diri, serta kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Annisa & Nisa, 2024). Sementara itu, faktor eksternal yang turut memengaruhi adalah lingkungan keluarga, kebiasaan belajar di rumah, kurangnya pendampingan dan perhatian dari orang tua, serta pengaruh lingkungan sekitar dan teman sebaya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa tampak dari kurangnya fokus dan antusiasme siswa saat pembelajaran berlangsung, rendahnya partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, serta kecenderungan siswa mudah merasa bosan. Kondisi ini berdampak pada munculnya berbagai kesulitan belajar yang menghambat pencapaian hasil belajar secara optimal. Kesulitan tersebut tidak hanya terjadi pada aspek pemahaman materi, tetapi juga pada sikap dan perilaku belajar siswa di kelas.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru kelas III telah berupaya menjalankan perannya sebagai pendidik, fasilitator, dan motivator dengan memberikan motivasi secara berkelanjutan, menerapkan variasi metode pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan kondusif. Guru juga memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik secara individu maupun kelompok. Upaya tersebut mampu memberikan dampak positif terhadap semangat belajar siswa, meskipun masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan karakteristik siswa.

Di sisi lain, peran orang tua dalam mendukung proses belajar siswa masih belum optimal. Sebagian orang tua belum sepenuhnya menyadari pentingnya keterlibatan aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah. Kurangnya pendampingan, pengawasan, dan motivasi dari orang tua menyebabkan siswa tidak memiliki kebiasaan belajar yang teratur serta kurang memiliki dorongan belajar secara mandiri. Padahal, dukungan emosional, perhatian, dan motivasi dari orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap belajar dan peningkatan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa upaya mengatasi kesulitan belajar dan rendahnya motivasi belajar siswa tidak dapat dilakukan secara parsial oleh satu pihak saja.

Kolaborasi dan sinergi antara guru dan orang tua merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan berkelanjutan. Melalui komunikasi yang baik dan kerja sama yang erat, guru dan orang tua dapat saling berbagi informasi mengenai perkembangan belajar siswa, memahami permasalahan yang dihadapi siswa, serta merancang strategi pendampingan yang tepat baik di sekolah maupun di rumah.

Dengan adanya kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua, diharapkan kesulitan belajar siswa dapat diminimalkan, motivasi belajar siswa dapat meningkat, dan proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan keterlibatan semua pihak, khususnya guru dan orang tua, sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa di SD Negeri Sumberharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, I. D., & Nisa, C. (2024). *Improving Learning Quality in Elementary Schools through Teacher Professional Competence in the Digital*. 1451–1455.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i1.767>
- Haki, U., Prahastiwi, E. D., & Selatan, U. T. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67>
- Hariyanti, H., & Prahastiwi, E. D. (2021). Perubahan Dan Perkembangan Organisasi, Stress Serta Hubungannya Dengan Kinerja Guru Paud. *TAJDID: Jurnal Pemikiran ...*, 5(2), 150–160. Retrieved from <http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/download/667/486>
- Hasanah, O. N., & Surakarta, U. M. (2024). KESANTUNAN BERBAHASA DALAM MEMBANGUN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(1), 204–213.
- Hendra Wahyudin, Usman Radiana, & Luhur Wicaksono. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Manajemen Pendidikan*, 19(2), 224–238. <https://doi.org/10.23917/jmp.v9i2.6694>
- Khusna, O., Prahastiwi, E. D., Cahyono, D. D., & Aorta, D. T. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mishbah. *As Sulthan Journal of Education*, 01(02), 269–280.
- Lesmanah, U., Afroni, M. J., & Wafi, A. (2021). Alat Pengering Kerupuk untuk Meningkatkan Usaha Kecil Industri Rumah Tangga di Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 5(2), 78. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2021.v5i2.2191>
- Margana. (2014). Wayang Beber Sebagai Materi Pelajaran Seni Budaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 156–164. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/4612>
- Melani, M., & Prahastiwi, E. D. (2025). Efektivitas Buku Cerita Berilustrasi Dalam Merangsang Kreativitas Dan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di Tk Mardi Utomo Desa Purworejo. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 149–165. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v7i1.4062>
- Mukmin, T. (2021). PENDEKATAN DALAM MENGAJAR PERSPEKTIF SYAIFUL BAHRI DJAMARAH DAN ABUDDIN NATA. *El-Ghiroh, Vol. XIV*, (Februari 2018), 167–186.
- Nadhiroh, U., & Setyawan, B. W. (2021). *Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, serta Pengajarannya*. 3(1), 1–10.
- Nisa, C., Prahastiwi, E. D., Kisnawaty, S. W., & Cahyono, D. D. (2025). Pendidikan Masyarakat

- Berbasis Andragogi dalam Pengembangan UMKM Kerupuk Rambak Ikan Lele. *Al-DYAS*, 5(1), 200–210. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v5i1.8503>
- Nisa, C., Sundava, S., & Azizah, I. (2023). *Peningkatan Karakter Disiplin Melalui Bahasa Bagi Siswa SD Muhammadiyah Surakarta*. 06(01), 2023–2035.
- Prahastiwi, E. D., Cahyono, D. D., Wibawa, G. A., Tentiasih, S., Ruhardi, R., Ismail, I., & Suprayitno, K. (2023). Penerapan Metode Murajaah™ Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 129–135. <https://doi.org/10.30651/else.v7i1.13495>
- Prahastiwi, E. D., Efendi, M., Tobroni, & Widodo, J. (2024). Hakikat Manusia : Perspektif Pakar Klasik dan Modern. In *Hakikat Manusia : Perspektif Pakar Klasik dan Modern*.
- Prahastiwi, E. D., Zuriah, N., & Widodo, J. (2025). Strategi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(2), 226–234.
- Ryan Firmansyah, Yusroh Alquriah, E. D. P. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa SD. *Journal of Basic Learning and Thematic*, 1(1), 8–12. Retrieved from <https://www.rumahjurnal.isimupacitan.ac.id/index.php/juristic/article/view/11>
- Surono, S., Prahastiwi, E. D., & Suprayitno, K. (2022). Konsep Pendidikan Generasi Anak Shalih (Analisis Buku Mendidik Anak Bersama Nabi Karya Muhammad Nur Abdul Suwaid). *Alsys*, 2(5), 578–591. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i5.530>
- Tadzkiroh, U., Wijayanti, K. D., & Rahadini, A. A. (2025). Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Kumpulan Crikak Panjebar Semangat Edisi Agustus-September 2021. *Sabdasastra : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(2), 192. <https://doi.org/10.20961/sabpbj.v9i2.64789>
- Yuniarti, R., Izzati, N., & Azmi, R. D. (2024). Implementation of differentiated learning with problem-based learning model assisted by 'Mebel InterTika.' *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 6(2), 192–204. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2024.v6i2.192-204>